



PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DIMASA PANDEMIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN MALILI

Didik Setiawan¹, Muhammad Ilyas², Ma'rufi³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Cokroaminoto Palopo, sdidik058@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Cokroaminoto Palopo, muhammadilyas949@yahoo.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Cokroaminoto Palopo, marufi@uncp.ac.id

Article Info

Submitted : 30/08/2021

Revised : 04/12/2021

Accepted : 04/12/2021

Published : 10/12/2021

*Correspondence:

sdidik@gmail.com

Abstract

The existence of the COVID-19 pandemic that hit our country greatly affected the world of education, the change in the learning process from face to face to online resulted in a change in the learning atmosphere for students, as well as student interest in learning. This change in the learning process of course resulted in students' understanding of mathematical concepts being also affected. This study aims to determine the description of the learning climate, interest in learning, and understanding of mathematical concepts for fifth grade elementary school students in Malili District during the Covid-19 pandemic both simultaneously and simultaneously. partially. This type of research is ex-post facto. In this study, the population was all fifth grade elementary school students in Malili District, with a sample of 80 people by random sampling. Data on learning climate and interest in learning were obtained using a questionnaire and mathematics learning outcomes using tests. Analysis of the data used is descriptive analysis to describe the characteristics of each variable and inferential analysis to test the research hypothesis used regression test. The results showed that the learning climate of elementary school students V in Malili District was in the low category, interest in learning was in the high category, while understanding of mathematical concepts was in the high category. There is an influence of learning climate on students' understanding of mathematical concepts, there is an influence of interest in learning on students' understanding of mathematical concepts and there is an influence of learning climate and interest in learning on students' understanding of mathematical concepts. This research provides information for educators regarding the influence of learning climate and interest in learning on students' understanding of mathematical concepts and becomes a reference for further researchers.

Keywords: learning interest, learning climate, mathematic achievement.

Pendahuluan

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Esensi pembelajaran adalah merupakan pendukung yang diperlukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Karena secara sederhana pembelajaran dimaknai sebagai sebuah proses pencerahan oleh guru untuk membantu siswa

memperoleh pembelajaran dan dapat memahami bahan pembelajaran yang disajikan. Paradigma terhadap esensi pembelajaran seperti itu telah klasik dengan munculnya Covid-19.

Krisis pandemik ini tidak hanya menginfeksi saluran pernapasan manusia, tetapi juga menghalangi organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia tenggelam dengan pencegahan penularan virus corona sehingga dilaksanakan penghentian aktivitas di luar rumah dan perkantoran, begitu juga sekolah ditutup untuk sementara. Indonesia juga termasuk negara terdampak wabah menjadikan social distancing dan physical distancing sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik sehingga menyebabkan penghentian proses pembelajaran di sekolah. Seluruh proses pendidikan diliburkan, demikian pula ujian nasional juga terancam.

Krisis menyeluruh sedang berlangsung menyebabkan semua komponen pendidikan melakukan inovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring (pembelajaran dalam jaringan). Semua ini dimaksudkan agar pembelajaran tetap berlangsung disuasana mewabahnya pademik Covid-19. Rekomendasi model pembelajaran yang cocok dengan keadaan pandemik ini ialah pembelajaran daring karena dilaksanakan tatap muka jarak jauh pendidik dan siswa. Kuntarto (2010:102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan dukungan perangkat teknologi di tengah pandemik saat ini.

Kefektifitas model pembelajaran sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat penunjang yang paling utama. Model pembelajaran yang dilakukan secara Daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Siswa juga diharapkan mampu menggunakan aplikasi tersebut. Walaupun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemik Covid, namun ditemukan kendala karena masalah lain muncul terkait dengan kurangnya akses jaringan tidak lancar, beban biaya data untuk akses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya. Beberapa kendala tersebut terjadi secara merata di seluruh wilayah di Indonesia.

Makassar salah satu kota terbesar di luar Pulau Jawa dengan dukungan pembangunan yang maju masih dirasakan kurang maksimal dalam hal pelaksanaan pembelajaran Daring selama pandemik karena faktor jaringan yang timbul tenggelam atau hilang dari tangkapan handphone atau laptop guru dan siswa. Dengan demikian, maka pembelajaran Daring di pelosok wilayah yang minim akses jaringan akan jauh lebih sulit dilakukan. Kajian berkaitan dengan dampak Covid terhadap dinamika pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat menarik dibahas sebagai bentuk pembacaan ilmiah terhadap penomena pembelajaran yang berlangsung dewasa ini. Media telah melaporkan berbagai kasus pembelajaran selama pandemik di seluruh Indonesia yang dapat dijadikan sebagai data penelitian sehingga begitu penting menjadi perhatian pemerhati pendidikan, dosen, maupun guru dalam mengkaji penomena ini sebagai peluang mengagas paradigma baru pembelajaran di masa depan.

Era revolusi indurstri 4.0 saat ini di indonesia, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat akhir–akhir ini. Terbukti dengan mudahnya mengakses sumber informasi dan bercengkrama dengan dunia luar. Hal tersebut menyebabkan pola pikir dan

prilaku di masyarakat semakin kompleks. Selain itu persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Sehingga perlu ada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dan minat dalam bidang pendidikan. Tugas pokok dalam pendidik adalah membimbing dan membantu siswa dalam kegiatan belajar dengan upaya menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Simbolon, 2014). Sehingga minat dalam belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yaitu minat belajar. Sehingga dengan ada minat belajar siswa dapat memberikan perhatian lebih dalam pembelajaran matematika.

Melihat minat belajar merupakan satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, maka peningkatan minat belajar dipastikan harus dilakukan. Pembelajaran matematika yang membutuhkan minat belajar yang cukup tinggi adalah pembelajaran matematika. Melihat pencapaian belajar siswa yang kurang baik karena tidak adanya minat belajar siswa pada matematika.

Berdasarkan pendapat masyarakat umum, salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit di jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu matematika. Hal ini dikarenakan matematika berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak. Menurut Ahmad Susanto (2013 :186) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Konsep matematika tersusun secara hierarki, oleh karena itu belajar matematika harus sesuai dengan langkah-tahapan, konsep. Matematika seharusnya dipelajari dengan sistematis dan teratur serta harus disajikan dengan struktur yang jelas, disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa dan kemampuan prasyarat yang telah dimilikinya. Pembelajaran matematika akan terlaksana secara efektif dan efisien. Dikarena konsep-konsep dalam matematika saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, maka siswa seharusnya memiliki lebih banyak kesempatan untuk melihat kaitan materi dengan materi yang lain.

Esensial pemahaman konsep matematika dapat terlihat pada tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas no 22 tahun 2006) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di atas maka setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah matematika. Jadi dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika.

Pendapat serupa dinyatakan oleh Zulkardi (2003:7) bahwa "mata pelajaran matematika menekankan pada konsep". Artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata. Berdasarkan penjelasan itu maka pemahaman konsep sangat perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini yaitu sejak anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Siswa dituntut mengerti tentang definisi, pengertian, cara

pemecahan masalah maupun pengoperasian matematika secara benar. Dikarena perihal tersebut akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian yang dipaparkan atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat dari beberapa variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah Desain Kuantitatif Asosiatif. Penelitian ini di analisis berdasarkan data yang telah didapat dari sampel tentang iklim belajar masa pandemi, minat belajar dan penguasaan konsep matematika siswa kelas V sekolah dasar se Kecamatan Malili. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu iklim belajar masa pandemi dan minat belajar sebagai variabel bebas yang kemudian akan dicari pengaruhnya terhadap pemahaman konsep matematika sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar negeri yang berada di kecamatan Malili yaitu berjumlah 23 sekolah, dari 23 sekolah dasar tersebut terbagi atas 4 (empat) gugus sekolah dasar. Berdasarkan kondisi ini maka teknik teknik sampling yang dinilai paling tepat dalam merepresentasikan populasi, teknik sampling yang akan digunakan yaitu Cluster Random Sampling teknik ini adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan area cluster yang dipilih secara acak, hal ini dilakukan agar setiap sekolah yang berada dalam cluster tersebut memiliki peluang yang sama untuk terpilih sehingga sangat representatif terhadap seluruh subjek dalam populasi penelitian.

Setiap gugus terdiri atas 5 sampai 6 sekolah kemudian dipilih 2 sekolah setiap gugusnya yang dipilih secara random sehingga terpilih 8 (delapan) sekolah yakni gugus 1 SDN 221 Malili dan SDN 222 Batumerah, Gugus 2 yakni SDN 233 Ussu dan SDN 234 Atue, gugus 3 yakni SDN 225 Karebbe dan SDN 227 Puncak dan gugus 4 yakni SDN 220 Cerekang dan SDN 239 Saluminanga. Dari 8 (delapan) sekolah yang telah terpilih diambil 1 (satu) kelas yakni kelas V tiap sekolah, kelas V dipilih karena yang diujikan adalah materi operasi hitung pada kelas V. Agar data yang diambil terjaga normalitasnya sebagai uji prasyarat dalam penelitian ini maka diambil masing-masing 10 siswa setiap sekolah yang dipilih secara acak sederhana sehingga seluruh siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 80 orang siswa.

Ada beberapa teknik yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini yang selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian yaitu observasi, tes, non tes dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Oleh karena itu sebelum melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi ganda maka harus dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Pengujian normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji Linearitas data bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan variabel bebas secara linear terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini teknik uji yang dilakukan yakni uji Durbin Watson dimana teknik ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi pada model regresi.

Suatu uji persyaratan terpenuhi maka data analisis dengan uji regresi ganda analisis regresi ganda bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, analisis ini juga bertujuan mengetahui determinasi atau sumbangan variabel bebas

secara sendiri-sendiri atau pun bersama-sama dengan variabel terikat. Adapun tahapannya adalah menyusun tabel anova regresi berbentuk persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ dengan kriteria $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima, lalu menguji signifikansi uji koefisien persamaan regresi ganda sebagai dasar dalam perhitungan uji $-t$ dan uji korelasi parsial untuk menentukan peringkat pengaruh dari keseluruhan variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi pandemik saat ini yang memaksa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung secara daring, dalam Penelitian ini iklim belajar yang dimaksud adalah suasana atau kondisi belajar yang dialami oleh siswa dimasa pandemik covid-19 dimana siswa melaksanakan pembelajaran melalui daring. Minat Belajar melibatkan beberapa indikator minat antara lain perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, serta keterlibatan siswa yang dirasakan oleh siswa selama proses belajar dari rumah.

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan- pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai pengaruh iklim belajar dan minat belajar dimasa pandemik terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V sekolah dasar Se-Kecamatan Malili, maka peneliti menyajikan gambaran iklim belajar dimasa pandemic, gambaran minat belajar dimasa pandemik, dan gambaran pemahaman konsep matematika siswa kelas V Se-Kecamatan Malili. Berikut disajikan tabel deskripsi kategori Iklim Belajar Siswa di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Malili.

Tabel 1. Kategori Skor dan Persentase Iklim Belajar Siswa di Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$87.67 > X$	Sangat Rendah	36	45%
$87.6 \leq X < 90,5$	Rendah	25	31,25%
$90,5 > X \leq 93.33$	Tinggi	7	8,75%
$93.33 \leq X$	Sangat Tinggi	12	15 %
Jumlah		124	100%

Berdasarkan pada tabel diperoleh informasi bahwa dari variabel iklim belajar di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili menunjukkan bahwa sebesar 15% berada pada kategori sangat tinggi, 8,75% berada pada kategori tinggi, 31,25% berada pada kategori sangat tinggi dan 45% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian sebaran data dan frekuensi variabel iklim belajar Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili berada pada kateori cenderung rendah. Selanjutnya data kategori Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Malili.

Tabel 2. Kategori Skor dan Persentase Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$91 > X$	Sangat rendah	1	1,2 %
$91 \leq X < 92$	Rendah	24	30 %
$92 \leq X < 93$	Tinggi	37	46,3%
$93 \leq X$	Sangat Tinggi	18	22,5 %
Jumlah		124	100%

Berdasarkan pada tabel diperoleh informasi bahwa dari variabel minat belajar di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili menunjukkan bahwa sebesar 22,5% berada pada kategori sangat tinggi, 46,3% berada pada kategori tinggi, 30% berada pada kategori sangat tinggi dan 1,2% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian sebaran data dan frekuensi variabel minat belajar di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili berada pada kategori cenderung tinggi. Selanjutnya deskripsi data kategori Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili.

Table 3. Kategori Skor dan Persentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$95,4 > X$	Sangat rendah	9	11,25%
$95,4 \leq X < 96,5$	Rendah	3	3,75%
$96,5 \leq X < 97,6$	Tinggi	21	26,25%
$97,6 \leq X$	Sangat Tinggi	47	58,75%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan pada tabel diperoleh informasi bahwa dari variabel pemahaman konsep matematika di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili menunjukkan bahwa sebesar 58,7% berada pada kategori sangat tinggi, 26,25% berada pada kategori tinggi, 3,75% berada pada kategori sangat tinggi dan 11,25% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian sebaran data dan frekuensi variabel pemahaman konsep matematika di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili berada pada kategori cenderung sangat tinggi.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dengan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Berikut hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F pada tabel anova di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	62.442	2	31.221	7.463	.001 b
Residual	322.117	77	4.183		
Total	384.559	79			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa nilai F hitung sebesar 9,759 dengan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama iklim belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika dimasa pandemik siswa kelas V di Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili dimasa pandemik siswa kelas V di Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili. Selanjutnya hasil analisis pengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	49.682	12.428		3.998	.000
1	X1	.122	.059	.216	2.072	.042
	X2	.397	.124	.334	3.203	.002

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi untuk variabel iklim belajar lebih kecil ($0,042 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel iklim belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh iklim belajar terhadap pemahaman konsep matematika dimasa pandemi siswa kelas V di Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili terpenuhi. Sedangkan variabel minat belajar diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi untuk variabel minat belajar lebih kecil ($0,002 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika dimasa pandemi siswa kelas V di Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili.

Pandemik covid 19 yang melanda dunia telah berpengaruh sangat besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Proses belajar mengajar yang tidak lagi secara tatap muka mengakibatkan model belajar mengajar menjadi online atau daring, situasi belajar seperti ini mengakibatkan siswa mengalami suasana belajar yang berbeda. Suasana belajar atau iklim belajar dimasa pandemik direspon siswa berbeda-beda ada yang bisa menyesuaikan diri ada pula yang kesulitan dalam situasi belajar dimasa pandemik ini. Sejalan dengan yang diungkapkan Aidah (2019) Sistem pembelajaran online adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi Informasi di mana semua menuju ke era digital (era revolusi industri 4.0), baik mekanisme maupun konten yang digunakan.

Berdasar hasil analisis data ditemukan bahwa variabel iklim belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili menunjukkan bahwa sebesar 15% berada pada kategori sangat tinggi, 8,75% berada pada kategori tinggi, 31,25% berada pada kategori sangat tinggi dan 45% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas V di sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili berada pada situasi belajar

yang kurang baik atau dalam kata lain iklim belajar dimasa pandemik covid 19 ini mengakibatkan siswa berada pada situasi belajar yang sulit sehingga iklim belajar ini menempatkan siswa pada katagori rendah.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor lainnya berasal dari luar minat belajar yaitu cara guru tersebut mengajar. Guru berperan sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari variabel minat belajar di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili menunjukkan bahwa sebesar 22,5% berada pada kategori sangat tinggi, 46,3% berada pada kategori tinggi, 30% berada pada kategori rendah dan 1,2% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian minat belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili dapat digambarkan berada pada kateori cenderung tinggi, hal ini memberi gambaran bahwa walaupun dalam situasi belajar daring dimasa pandemik namun minat belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili cenderung tinggi.

Iklim belajar dan minat belajar siswa dimasa pandemik berpengaruh pada pemahaman konsep materi yang diterima dalam penelitian ini iklim belajar dan minat belajar siswa mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi iklim belajar dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika dimasa pandemik siswa kelas V di Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili sebesar 16,2%, sedangkan 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian itu tergambar bahwa iklim belajar dan minat belajar siswa dimasa pandemik berpengaruh 16,2 % terhadap pemahaman konsep matematika siswa sedangkan terdapat 83,8% factor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili.

Simpulan

Iklim belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Malili dimasa pandemik Covid-19 berada pada kategori rendah. Minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Malili dimasa pandemik Covid-19 berada pada kategori tinggi. Pemahaman Konsep Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Malili dimasa pandemik Covid-19 berada pada kategori tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan Iklim belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili dimasa pandemik Covid-19. Terdapat pengaruh Minat belajar terhadap pemahaman konsep Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili dimasa pandemik Covid-19. Terdapat pengaruh iklim belajar dan minat belajar terhadap pemahaman kosep Matematika siswa kelas kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Malili dimasa pandemik Covid-19.

Daftar Pustaka

Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Ainun, N. 2019. Analisis Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan pada Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11 (2): 114-121.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- S, Aidah. 2019. “Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Di Stia Al Gazali Barru (Suatu Studi Terhadap Pemanfaatan Model E-Learning Berbasis Software Claroline).” *Meraja* 2(1):1–12.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Simbolon, Naeklan. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1 (2): 14- 15.
- Usman, M. R. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring* (REACT). *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11 (2): 160-167.
- Zulkardi. 2003. *Pendidikan Matematika di Indonesia: Beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya*. Palembang: Unsri.